

MODEL INQUIRY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN 4C**Ani Safitri***Pendidikan Masyarakat, Universitas Ibn Khaldun Bogor**E-mail: anisafitri@uika-bogor.ac.id***ABSTRAK**

Pendidikan Masyarakat Universitas Ibn Khaldun Bogor, Kota Bogor. Model Pembelajaran Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creative Thinking*). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan model pembelajaran inquiry learning dapat meningkatkan kompetensi 4C. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian mahasiswa semester 2 program studi pendidikan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model inquiry learning melatih mahasiswa belajar mandiri dengan di fasilitasi oleh dosen untuk meningkatkan 4C: (1) Communication, kemampuan komunikasi lisan, reseptif, membedakan maksud, menggunakan strategi komunikasi dan berkomunikasi dengan jelas untuk satu tujuan, (2) Collaboration, kemampuan bekerja produktif, menunjukkan rasa hormat, berkompromi dalam kelompok dan berbagi tanggungjawab, (3) Critical Thinking, kemampuan menganalisis, membuat sintesis, menginterpretasikan informasi dan secara kritis merefleksikan pengalaman dan proses pembelajaran (4) Creative Thinking, kemampuan menyelesaikan permasalahan, menganalisis, mengevaluasi, mengelaborasi dan mencipta. Kesimpulan penelitian ini model inquiry learning dapat meningkatkan kompetensi keterampilan 4C.

Kata Kunci: *Inquiry Learning; Communication; Collaboration; Critical Thinking; Creative Thinking.*

Abstract

Community Education Ibn Khaldun University, Bogor, Bogor City. Inquiry Learning Model for Enhancing Competency of 4C Skills (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creative Thinking*). The purpose of this study is to describe the inquiry learning model that can improve 4C competence. The method used is descriptive qualitative with research subject of the second semester students of community education study programs. The results of the study show that the inquiry learning model trains students to learn independently by being facilitated by lecturers to improve 4C: (1) Communication, verbal, receptive communication skills, differentiating intentions, using communication strategies and communicating clearly for one purpose, (2) Collaboration, ability to work productively, showing respect, compromising in groups and sharing responsibilities, (3) Critical Thinking, the ability to analyze, synthesize, interpret information and critically reflect on learning experiences and processes (4) Creative Thinking, the ability to solve problems, analyze, evaluate, elaborate and create. The conclusion of this study is the inquiry learning model can improve the competence of 4C skills.

Key Word: *Inquiry Learning; Communication; Collaboration; Critical Thinking; Creative Thinking*

LATAR BELAKANG

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat kita pahami bahwa mendidik merupakan usaha untuk memaksimalkan dan mengembangkan potensi peserta didik. Untuk kemampuan akademik yang bersifat *hard skill* yang merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan yang dapat dipelajari dalam jenjang pendidikan formal yang ditempu oleh mahasiswa sejak pendidikan anak usia dini, sedangkan *soft skill* adalah hal yang melekat dalam diri yang merupakan sifat bawaan dan tidak dipelajari secara formal.

Soft skill yang sudah seharusnya dimiliki oleh mahasiswa untuk dapat menyelaraskan dan mengaktualisasikan kompetensi yang dimilikinya di era 4.0 ini diantaranya adalah 4C, yaitu: *Communication, Collaboration, Critical Thinking*, dan *Creative Thinking*.

Hovlan dalam Jalaludin (2011:3) mendefinisikan komunikasi sebagai *“the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behaviour of other individuals (the audience).*

Komunikasi yang efektif memerlukan keterampilan, kolaborasi dan kecapakan komunikasi interpersonal disertai dengan rasa tanggungjawab pribadi dan sosial sehingga komunikasi menjadi interaktif.

Keterampilan berkolaborasi (*Collaboration skill*) merupakan keterampilan

untuk bekerja bersama secara efektif dan menunjukkan rasa hormat pada tim yang beragam, melatih kelancaran dan kemauan dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama (Greenstein, 2012).

Mahasiswa dapat berkejasama dalam sebuah kelompok dalam memecahkan masalah yang ditemukan, sehingga mereka terbiasa untuk dapat menerima kritik, informasi dan saran dari orang lain sehingga dapat berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Melatih jiwa kepemimpinan, pengambilan keputusan dan kerjasama.

Facione (2006) menyatakan bahwa berpikir kritis sebagai pengaturan diri dalam memutuskan (*judging*) sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan .

Menurut Basri (2015: 25) dalam pembelajaran harus ada upaya membimbing, melatih, dan membiasakan peserta didik terampil berpikir dan peserta didik terlibat secara mental dan fisik. Pelathan dan pembiasaan peserta didik untuk terampil berpikir merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga hasilnya memuaskan.

Mahasiswa dapat mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasikan dan mengevaluasi bukti-bukti dan data yang ada, berargumentasi, melalui pengkajian secara mendalam, serta merefleksikannya dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di masyarakat secara umum.

Berpikir kreatif merupakan keterampilan untuk menemukan hal baru yang belum ada sebelumnya, bersifat orisinal, mengembangkan berbagai solusi

baru untuk setiap masalah, dan melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang baru, bervariasi, serta unik (Leen, Hong, Kwan & Ying, 2014).

Mahasiswa dapat menghasilkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide-ide mereka secara kreatif baik secara mandiri maupun kelompok.

Melihat belum maksimalnya kemampuan *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa dan pentingnya *soft skill* untuk menunjang kehidupan mereka setelah lulus kuliah menjadikan tantangan tersendiri bagi dosen agar dapat memacu memaksimalkan keterampilan 4C dalam interaksi di kampus, terlebih dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang baik hendaknya direncanakan dengan matang, salah satunya adalah membuat dan menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna lulusan dan berdasarkan pada KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).

Dosen dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pengajaran, melihat potensi dan kebutuhan mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran pada tiap mata kuliah dapat tercapai. Sehingga dosen menggunakan berbagai model pembelajaran dengan tujuan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki mahasiswa.

Pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran adalah suatu hal yang harus dilakukan di jaman ini.

Menurut Putri (2019:66) model *Inquiry Learning* tidak terlepas dari kegiatan penyelidikan, karena model *Inquiry based Learning* ini berlandaskan pada penemuan baru yang akan diperoleh oleh peserta didik

melalui serangkaian kegiatan penyelidikan atau kegiatan ilmiah. Kegiatan ilmiah yang disebut sebagai pendekatan saintifik.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik akan membuat suasana pembelajaran menyenangkan sehingga dapat melatih kemampuan *soft skill* mahasiswa. Pengalaman pembelajaran yang diperoleh selama perkuliahan akan mengasah kemampuan *hard skill* dan *soft skill* (*communication, collaboration, critical thinking*, dan *creative thinking*).

Dengan memiliki kemampuan tersebut diharapkan lulusan siap bersaing dalam dunia kerja atau dapat menciptakan peluang kerja sehingga kualitas lulusan diakui eksistensinya di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Partisipan penelitian merupakan 14 mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Teknik pengolahan dan analisis data yang terhimpun dalam teknik triangulasi dari data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Menurut Sugiono (2011: 334) aktivitas dalam menganalisis data kualitatif, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *inquiry learning*

Proses pembelajaran menggunakan model *inquiry learning* ini menggunakan langkah-langkah:

1. merumuskan masalah
2. mengamati atau melakukan observasi

3. menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan
4. mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, dosen.

Langkah-langkah tersebut dilaksanakan dalam perkuliahan mata kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial dan Teknologi.

Proses pembelajaran model inquiri learning identic dengan saintifik yang memuat memuat aktivitas:

1. mengamati,
2. menanya,
3. mengumpulkan informasi/mencoba,
4. mengasosiasikan/mengolah informasi,
5. mengomunikasikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran mahasiswa ditugaskan untuk merumuskan masalah sesuai dengan topik pertemuan yang sudah tercantum dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester).

Kemudian mahasiswa melakukan pengamatan atau melakukan obeservasi sesuai dengan penugasan yang berbeda pada tiap kelompok.

Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan dalam bentuk makalah, laporan analisis di lapangan dan artikel ilmiah.

Langkah terakhir, mahasiswa mengkomunikasikan dan menyajikan hasil karya kepada mahasiswa lain dan dosen di dalam kelas dengan melakukan presentasi kelompok menggunakan media power point dan dilengkapi dengan data-data akurat dan valid sesuai dengan hasil karya yang sudah mereka buat.

Peningkatan kemampuan 4C mahasiswa

Peningkatan kemampuan 4C mahasiswa disesuaikan dengan indikator tujuan pembelajaran yang ada dalam RPS.

1. Communication

Keterampilan komunikasi yang dilakukan menggunakan banyak arah, mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya melatih dan membiasakan mahasiswa untuk berani berbicara mengungkapkan gagasan/ide yang dimilikinya dengan menggunakan kalimat yang efektif dan efisien sehingga tujuan dari komunikasi bisa tercapai.

Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya keterampilan:

- a. komunikasi lisan,
- b. komunikasi reseptif (mendengarkan, membaca, melihat),
- c. membedakan maksud,
- d. menggunakan strategi komunikasi,
- e. berkomunikasi dengan jelas untuk satu tujuan dan kemampuan presentasi.

2. Collaboration

Keterampilan kolaborasi (*Collaboration Skills*) menurut Ida (2019: merupakan keterampilan bekerjasama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, serta menghormati perbedaan.

Dalam berkolaborasi akan terjadi saling mengisi kekurangan dengan kelebihan yang dimiliki yang lain sehingga masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik dalam suasana kebersamaan. Keterampilan ini dapat dilatihkan dalam pembelajarannya.

Mahasiswa menyelesaikan tugasnya secara berkelompok dengan bekerja sama dan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya keterampilan:

- a. berkerja produktif,

- b. menunjukkan rasa hormat,
- c. berkompromi dalam kelompok
- d. berbagi tanggung jawab sehingga setiap orang berkontribusi.

3. *Critical thinking*

Finken dan Ennis (1993) mengategorikan keterampilan berpikir kritis dalam enam komponen yaitu: 1) *focus*, 2) *supporting reasons*, 3) *reasoning*, 4) *organization*, 5) *conventions* dan, 6) *integration*.

Keterampilan berpikir kritis atau *critical thinking* dilihat dari kemampuan mahasiswa menganalisis, membandingkan, dan menghubungkan masalah yang ditugaskan sehingga menghasilkan pemikiran/ide yang solutif dan inovatif. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan:

- a. menganalisis dan mengevaluasi bukti, argument, klain dan keyakinan.
- b. Menganalisis dna mengevaluasi poin utama dari suatu alternative sudut pandang,
- c. Secara efektif mensintesis dan membuat koneksi antara informasi dan argumentasi,
- d. menginterpretasikakn informasi secara efektif dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis terbaik, dan
- e. secara kritis merefleksikan pengalaman dan proses pembelajaran.

4. *Creative thinking*

Keterampilan berpikir kreatif atau *creative thinking* dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam memberikan alternative pilihan solusi dari masalah yang diberikan, mampu menyajikan hasil karya dalam presentasi yang menarik dan mudah

dipahami dan dapat mengembangkan hasil karya yang sudah dibuatnya melalui kegiatan lapangan sesuai dengan kebutuhan objek sasaran kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya :

- a. tertarik dengan unsur-unsur dan ide baru dan secara aktif mencarinya,
- b. Beradaptasi dengan baik terhadap situasi baru dan dapat melihat banyak kemungkinan dalam pembelajaran sehari-hari, dan
- c. dapat menemukan banyak ide baru tentang sebagian besar topik.

Efisiensi penggunaan model inquiry learning

Pengukuran efisiensi penggunaan model inquiry learning dilakukan dengan membandingkan waktu yang diperlukan berdasarkan perencanaan pembelajaran (RPS). Dari hasil pengujian diperoleh data waktu yang digunakan pada pembelajarana pada umumnya. Dari hasil pengujian didapatkan data waktu yang disediakan 2x45 menit, dan waktu yang dieprgunakan dalam penelitian ini rata-ratanya. Berdasarkan rasio yang diperoleh diatas, didapatkan bahwa nilai rasio untuk kelas perlakuan 1, itu menunjukkan bahwa efisiendinya tinggi. Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan efiseinsi waktu pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model Inquiry learning dilakukan melalui empat langkah, yaitu: merumuskan masalah, mengobservasi, menganalisis dan

mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya. Sehingga kemampuan 4 C mahasiswa dapat meningkat yang dapat dilihat dari: mahasiswa mampu berpikir kritis, dapat berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah dengan mahasiswa lain/kelompoknya dan dapat mengkomunikasikan dengan menyajikan hasil karyanya dengan komunikasi yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryana, P, B, I. (2019). Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21. Prosiding Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/829>
- Finken dan Ennis. 1993. Illinois Critical Thinking Essay Test. *Illinois Critical Thinking Project. Departement of Educational Policy Studies University of Illinois.* (online) <http://www.criticalthinking.net/IICTEssayTestFinken-Ennis12-1993LowR.pdf>
- Putri, A, Y., Usman, A,E.,& Cahyati, T, M. (2019). Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Model Inquiry Based Learning Terhadap Kompetensi Keterampilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal penelitian pembelajaran FISIKA.* 65-72. <https://doi.org/10.1234/jppf.v5i1.107423>
- Sari, N & Murwatiningsih. (2015). Penggunaan Model Inquiry Learning Untuk Hasil Belajar Siswa. *Economic educational analysis journal.* 151-163. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4692>
- Sutrisno & Karjanto, A. (2014). Peningkatan Soft Skill dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Melalui Pembelajaran Model Learning Community. *Jurnal Teknologi da Kejuruan.* 25-38. <https://dx.doi.org/10.17977/tk.v37i1.4105>
- Basri, Hasan (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran.* Bandung: Pustaka Setia.
- Facione, PA. (2010). Critical Thinking: What It Is ang Why It Counts. *Insight Assesment.*1-24
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning.* California: Corwin
- Leen, C.C., Hong, H., Kwan, F.F.H. & Ying, T.W. (2014). *Creative and Critical Thinking in Singapore Schools.* Singapore: National Institute of Education, Nanyang Technological University.
- Rakhmat, Jalaludin, (2011). *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods).* Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

